

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian *fiel research*. *Fiel research* merupakan jenis penelitian dimana seorang peneliti studi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan pengumpulan data serta informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Jenis pendekatan yang dipilih yaitu jenis pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yang ditujukan kepada sampel atau populasi yang telah dipilih, pengumpulan sampel dilakukan secara acak dan biasa menggunakan angka-angka atau numerik dalam analisis datanya<sup>1</sup>

### B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini mengambil lokasi di KSPPS BMT BUS Kab. Grobogan yang mempunyai 11 kantor layanan yang tersebar di kabupaten Grobogan, yaitu kantor layanan utama Purwodadi, Wolo, Nambuhan, Geyer, Gabus, Tawang harjo, Kradenan, Gubug, Ginggang, Jambon dan Tuko.

Peneliti menggunakan data primer serta data sekunder dalam pengumpulan data. Peneliti mengajukan rangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada karyawan KSPPS BMT BUS untuk memperoleh data primer sedangkan data sekunder didapatkan dari Manager KSPPS BMT BUS CU. Purwodadi untuk mencari informasi yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan peneliti.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Penentuan populasi biasa dilakukan pada penelitian opini yaitu penelitian yang menggunakan metode survei dalam pengumpulan datanya.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yaitu semua karyawan pada KSPPS BMT BUS yang berjumlah 48 karyawan.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

<sup>2</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 115.

## 2. Sampel

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian diperlukan adanya sampel, sebagai cerminan dalam menggambarkan keadaan populasi. Populasi dari KSPPS BMT BUS jumlahnya relatif terbatas, maka peneliti menggunakan sampling jenuh.

Sampling jenuh yaitu cara pemilihan sampel jika keseluruhan banyaknya populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.<sup>3</sup> Menurut Roscoe dalam Sugiono mengenai ukuran sampel yang memadai untuk dijadikan data penelitian yaitu antara 30 sampai dengan 500 orang.<sup>4</sup> Berdasarkan kriteria tersebut maka semua karyawan KSSPS BMT BUS dapat dijadikan sampel yang berjumlah 48 orang.

## D. Desain dan Definisi Operasional

### 1. Desain Penelitian

Pada bagian ini berisikan variable yang ada dalam penelitian, yang meliputi:

#### a. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas, merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain atau dependen. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini diantaranya Budaya Kerja Islami, Pelatihan, Kompensasi dan Kepuasan Kerja.

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa sering disebut sebagai variabel terikat merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen.<sup>5</sup> Adapun variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian yaitu diantaranya:

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 67.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 129.

<sup>5</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 63.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1	Budaya Kerja Islam (X1)	Sebagai bentuk pengamalan keilmuan yang dimiliki, pemikiran, serta iman yang bertujuan untuk memberikan nilai kemaslahatan bagi alam semesta. <sup>6</sup>	a. Shiddiq b. Amanah c. Tabliqh d. Fathanah e. Istiqomah	a. Melandasi ucapan dan perbuatannya dengan nilai kejujuran. b. Memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pekerjaan. c. Diwujudkan dalam sikap keterbukaan, membimbing, komunikatif dan memberdayakan d. Memahami dan mengerti segala hal tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.	Likert

<sup>6</sup> Erni Tisnawati Sule, Dkk., *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 67-71.

				e. memiliki pendirian yang teguh dan konsisten.	
2	Pelatihan (X2)	Suatu bentuk usaha peningkatan wawasan serta kemampuan yang dimiliki, agar karyawan mampu lebih efektif dan efisien dalam penyelesaian tugas. <sup>7</sup>	a. Instruktur  b. Peserta	a. Instruktur yang dipilih yang sudah memiliki pengalaman dan pendidikan di bidang pelatihan serta memiliki wawasan sesuai bidangnya.	Likert

<sup>7</sup> Ernie Tisnawati Sule, Dkk., *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 222.

			<p>c. Materi</p> <p>d. Metode</p> <p>e. Tujuan</p> <p>f. Sasaran</p>	<p>b. Peserta pelatihan diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu seperti bagian yang paling membutuhkan pelatihan.</p> <p>c. Pemberian materi disesuaikan dengan sasaran yang hendak dicapai.</p> <p>d. Metode pelatihan yang dipilih harus sesuai dengan jenis materi dan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.</p> <p>e. Tujuan penelitian harus ditentukan dengan jelas.</p> <p>f. Ditentukan dengan kriteria yang terinci</p>	
--	--	--	--	---	--

3	Kompensasi (X3)	Kompensasi adalah pemberian imbalan yang dilakukan perusahaan yang ditujukan untuk seseorang sebagai apresiasi atas tenaga dan pemikiran yang telah mereka berikan untuk perusahaan. <sup>8</sup>	<p>a. Gaji</p> <p>b. Bonus</p> <p>c. Tunjangan</p>	<p>dan terukur</p> <p>a. Bentuk balas jasa keuangan yang dibayarkan secara periodik, bersifat tetap, dan pemberiannya biasa dilakukan setiap bulan atau tahun.</p> <p>b. Bentuk balas jasa keuangan yang dibayarkan karena hasil kerja yang melebihi standar yang ditentukan.</p> <p>c. Tunjangan diberikan bagi karyawan yang telah diangkat menjadi karyawan tetap.</p>	Likert
---	-----------------	---	--	---	--------

<sup>8</sup> Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 234.

4	Kepuasan Kerja (X4)	Kepuasan kerja merupakan persepsi seorang karyawan terhadap pekerjaan yang digeluti dan segala sesuatu yang diterima ditempat kerja apakah menimbulkan perasaan menyenangkan atau tidak bekerja ditempat tersebut. <sup>9</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gaji</li> <li>b. Promosi</li> <li>c. Rekan kerja</li> <li>d. Atasan</li> <li>e. Pekerjaan itu sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian gaji dilakukan dengan adil dan layak.</li> <li>b. Kesempatan untuk dipromosikan berhubungan dengan terdapatnya kesempatan untuk maju.</li> <li>c. Rekan kerja yang mendukung akan memenuhi kebutuhan dasar (bersosialisasi).</li> <li>d. Kemampuan atasan untuk menyediakan bantuan dan perilaku dukungan.</li> <li>e. Karyawan lebih merasa puas pada jenis pekerjaan yang menarik dan bervariasi</li> </ul>	Likert
---	---------------------	---	--	---	--------

<sup>9</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya manusia, Eds.1, Cet.1*, (Jakarta: Kencana, 2009), 75.

				serta memberikan kesempatan karyawan belajar.	
5	Kinerja Karyawan (Y)	Sebagai suatu perolehan kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu sebagai kontribusinya untuk organisasi yang terwujud sebagai hasil serta sikap kerja. <sup>10</sup>	<p>a. Kuantitas</p> <p>b. Kualitas</p> <p>c. Ketepatan Waktu</p> <p>d. Kehadiran</p>	<p>a. Indikator yang mengukur jumlah yang dihasilkan dalam bekerja, biasa dinyatakan dalam jumlah unit atau angka.</p> <p>b. Indikator yang mengukur kemampuan karyawan dalam menghasilkan suatu kualitas pekerjaan.</p> <p>c. indikator yang mengukur kemampuan dalam penyelesaian tugas dengan tepat waktu sesuai prosedur</p>	

<sup>10</sup> Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 182-184.



			e. Bekerja Sama	yang ditentukan. d. Yang mengukur tingkat kehadiran karyawan dalam perusahaan yang meliputi ketepatan masuk kerja, pulang kerja serta izin kerja. e. Seberapa mampu karyawan dalam bekerja sama dengan rekan kerja untuk penyelesaian tugas.	
--	--	--	-----------------	--	--

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Hal yang paling utama dalam proses penelitian yaitu proses pengumpulan data. Oleh karena itu perlu adanya peneliti mengetahui teknik-teknik pengumpulan data agar data yang didapat mengandung informasi yang relevan dan data yang sesuai kebutuhan peneliti. Adapun teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

**1. Daftar isian atau Kuesioner**

Daftar isian atau kuesioner dapat diartikan sebagai seperangkat daftar yang berisi serangkaian pernyataan dan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk diajukan kepada responden guna mendapatkan pendapat ataupun data yang diketahui responden sehubungan dengan pernyataan dan pertanyaan yang diajukan.<sup>11</sup> Daftar isian atau kuesioner dapat

---

<sup>11</sup> Muhamad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 142.

dibedakan menjadi tiga yaitu daftar isian terbuka, daftar isian tertutup dan daftar isian semi terbuka. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan melalui media faksimile atau menggunakan teknologi komputer, internet, email serta dapat disebarluaskan secara langsung oleh peneliti.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dalam hal ini pewawancara mengajukan pertanyaan lisan secara langsung dengan responden. Dalam teknik wawancara dikenal dua metode pendekatan, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu sebelum melakukan wawancara pihak pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang nantinya akan dibacakan saat melakukan wawancara. Sedangkan wawancara tidak berstruktur merupakan metode wawancara dimana pewawancara melakukan wawancara secara langsung tanpa membuat pertanyaan sebelumnya.<sup>12</sup>

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Perlunya mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner maka perlu dilakukan uji validitas dalam penelitian. Dikatakan valid jika suatu instrumen pengukur mengandung butir-butir pertanyaan yang memadai dan *representatif* mampu untuk mengukur *construct* sesuai dengan keinginan peneliti.<sup>13</sup> Jadi uji validitas merupakan uji untuk mengukur apakah dalam kuesioner yang telah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

### 2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Suatu pertanyaan atau kuesioner dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan yang diajukan di jawab secara konsisten atau jawaban responden tidak acak. Jika suatu jawaban terhadap indikator acak maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Muhamad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 136-137.

<sup>13</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 183.

<sup>14</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), 48.

**G. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dapat melihat nilai dari Tolerance dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua nilai tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dasar asumsi yang digunakan dalam uji multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dengan nilai *VIF* < 10,0 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**2. Uji Autokorelasi**

Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan sebelumnya pada model regresi.<sup>15</sup> Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$0 < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak	$4-dl < d < 4l$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-d$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Terima	$du < d < 4-du$

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.<sup>16</sup>

Salah satu cara untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heterokedastisitas yaitu menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glesjer*, jika nilai signifikan

<sup>15</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP Press, 2011), 111.

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP Press, 2011), 139.

dari variabel independen kurang dari 0,05 secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebuah data dapat dianalisis lebih lanjut maka diperlukan uji kenormalan data. Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas data residual dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.<sup>17</sup> Nilai yang umum di pakai dalam uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari ( $< 0,05$ ), maka data dapat dikatakan tidak normal.

### H. Uji Hipotesis

#### 1. Analisa Regresi Linier

Uji ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan serta mengetahui arah korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).<sup>18</sup> Untuk mengetahuinya dengan menggunakan rumus persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Kinerja
a	= Konstanta
b1	= Koefisien regresi antara Budaya Kerja Islam terhadap Kinerja
b2	= Koefisien regresi antara Pelatihan terhadap Kinerja
b3	= Koefisien regresi antara Kompensasi terhadap Kinerja
b4	= Koefisien regresi antara Kepuasan Kerja terhadap Kinerja
X <sub>1</sub>	=Budaya Kerja Islami
X <sub>2</sub>	= Pelatihan
X <sub>3</sub>	= Kompensasi
X <sub>4</sub>	= Kepuasan Kerja

<sup>17</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP Press, 2011), 164.

<sup>18</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 61.

e = Standart Error

## 2. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel dependen. Untuk model regresi lebih dari dua variabel independen maka menggunakan nilai *Adjusted R Square* sebagai nilai koefisien.<sup>19</sup>

Jika nilai koefisien di peroleh angka 0, artinya tidak ada sedikit pun pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai koefisien diperoleh angka 1, maka relatif besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Uji statistik F

Uji f merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen budaya kerja islami, pelatihan, kompensasi dan kepuasan kerja (X) secara simultan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen Y (kinerja).

Dasar pengambilan kesimpulan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dengan ketentuan  $F_{tabel}$  dicari dengan derajat kebebasan ( $df = n - k$ ) dengan taraf signifikansi 0,05.<sup>20</sup> Maka jika diperoleh

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 4. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen budaya kerja islami, pelatihan, kompensasi dan kepuasan secara parsial (individu) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (kinerja). Dengan melihat nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

Dasar pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ .<sup>21</sup> Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti menolak

---

<sup>19</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 66.

<sup>20</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 67.

<sup>21</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 68.

$H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dan jika diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

